

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ABAD 21 PADA
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 SAPE
KABUPATEN BIMA*****IMPLEMENTATION OF 21ST CENTURY PEDAGOGICAL COMPETENCE OF
TEACHERS IN THE UTILIZATION OF GEOGRAPHY LEARNING MEDIA
AT SMAN 1 SAPE, BIMA REGENCY*****Badrun Mubarak¹**Universitas
Muhammadiyah
Mataram¹
email:
Badrun.mubarak@gmail.com**Arif²**Universitas
Muhammadiyah
Mataram²
email:
arifmpd123@gmail.com**Siti Sanisah³**Universitas
Muhammadiyah
Mataram³
email:
sitisanisah25@gmail.com**Anhar⁴**MAN 1 Lombok
Tengah⁴
email:
anhar13011984@gmail.comIJI Publication
p-ISSN: 2774-1907
e-ISSN: 2774-1915
Vol. 4, No. 3, pp. 68-75
Juli 2024Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kompetensi pedagogik guru abad ke-21 dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMAN 1 Sape, Kabupaten Bima. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek-aspek penting kompetensi pedagogik, seperti pembelajaran berbasis kompetensi, penggunaan model pembelajaran vokasional, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta menilai kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan kompetensi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan aspek kompetensi pedagogik, termasuk penyusunan RPP, pemahaman karakteristik peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran kontekstual, sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi. Namun, guru menghadapi kendala seperti kurangnya wawasan pedagogik, terbatasnya sarana-prasarana, dan kurangnya update penggunaan TIK. Meskipun demikian, penguasaan kompetensi pedagogik yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program pelatihan guru dan dukungan fasilitas untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Sape.

Kata Kunci: Implementasi, Pedagogik, Media Pembelajaran, Geografi.

Abstract: This study aims to evaluate the implementation of 21st-century pedagogical competencies in the utilization of geography learning media at SMAN 1 Sape, Bima Regency. The primary objective of this research is to identify key aspects of pedagogical competencies, such as competency-based learning, the use of vocational learning models, and the utilization of information and communication technology (ICT), as well as to assess the challenges faced by teachers in developing these competencies. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted using an interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that nine aspects of pedagogical competence, including lesson plan preparation, understanding student characteristics, and the use of contextual learning media, are crucial in enhancing the effectiveness of geography instruction. However, teachers face challenges such as limited pedagogical knowledge, inadequate infrastructure, and outdated ICT usage. Nevertheless, adequate mastery of pedagogical competencies can create a more engaging and relevant learning environment for students. This study recommends enhancing teacher training programs and providing better support facilities to address existing challenges and improve the quality of education at SMAN 1 Sape.

Keywords: Implementation, Pedagogical Competence, Learning Media, Geography.

PENDAHULUAN

Pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran di sekolah menengah atas (SMA) sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Helmie,

et. al, 2022). Dalam konteks perubahan signifikan abad ke-21, terutama terkait dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan dunia kerja, penguasaan teknologi menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, termasuk guru yang ideal (Destiana, B., & Utami, 2017); (Susilo, & Sofiarini, 2020).

Meskipun teknologi merupakan aspek penting, kualitas guru sebagai sumber daya

manusia yang bertanggung jawab di garis depan pembelajaran tetap menjadi prioritas utama (Rajagukguk, et., al, 2022). Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dikembangkan melalui pendidikan formal pada program sarjana pendidikan (S1) (Indriani, et.al 2023).

Kompetensi pedagogik meliputi beberapa aspek kunci, seperti pemahaman tentang wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman karakteristik peserta didik dari berbagai aspek (fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual), penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kurikulum atau silabus terkait mata pelajaran yang diampu (Erna, & Rasmiwetti, R2019). Selain itu, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka, komunikasi efektif dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi hasil belajar, serta pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk peningkatan pembelajaran juga termasuk dalam kompetensi pedagogik (Fatqurhohman, & Rusdiyanto, 2022).

Pengamat pendidikan dan Dosen Universitas Paramadina, Mohammad Abduhzen, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat urgensi dalam pengembangan kompetensi pedagogik bagi seorang guru (Rahayuningsih, 2022). Dengan mengetahui derajat kepentingan dari aspek-aspek kompetensi pedagogik, prioritas pengembangan dapat ditentukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Suryanda, & Setyorini, 2020).

Di era digital saat ini, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin penting bagi guru. Guru harus

mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, kompetensi pedagogik tetap menjadi fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru (Said, 2023). Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta kemampuan dalam melakukan penilaian dan evaluasi yang akurat, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Yanti, 2020).

Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ini berarti guru harus memahami karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik, serta mampu memberikan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan mereka. Komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik juga merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Ismawan, & Raharjo, 2020).

Penilaian dan evaluasi hasil belajar merupakan aspek lain yang tidak kalah penting. Guru harus mampu melakukan penilaian yang objektif dan adil, serta menggunakan hasil penilaian tersebut untuk perbaikan pembelajaran. Tindakan reflektif juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus selalu melakukan evaluasi diri dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang mereka berikan (Warsita, B. (2017).

Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi prioritas dalam program pendidikan guru. Perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan guru harus memastikan bahwa calon guru mendapatkan pelatihan yang memadai dalam aspek-aspek kompetensi

pedagogik. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan juga penting bagi guru yang sudah berpraktik untuk terus meningkatkan kompetensi mereka (Abidin, Y. (2023).

Pengembangan kompetensi pedagogik juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat (Putra, et.al, 2023). Pemerintah harus menyediakan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kompetensi guru, sementara sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Masyarakat, termasuk orang tua dan komunitas, juga dapat berperan dalam mendukung pendidikan dan pengembangan guru (Kartimi, & Riyanto, 2019).

Demikian Kompetensi pedagogik guru abad ke-21 sangat penting dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMAN 1 Sape, Kabupaten Bima. Kompetensi ini membantu guru mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan modern. Berdasarkan Partnership for 21st Century Learning, ada tiga keterampilan utama yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan informasi, media dan teknologi, serta keterampilan hidup dan karier. Guru abad ke-21 harus menguasai keterampilan ini untuk dapat mengajarkannya kepada siswa.

Dalam konteks geografi, keterampilan belajar dan inovasi mencakup kemampuan guru untuk mengintegrasikan konsep-konsep baru dan metode inovatif dalam pembelajaran. Ini termasuk penggunaan peta interaktif, simulasi geografis, dan alat-alat digital lainnya yang dapat membantu siswa memahami konsep geografi dengan lebih baik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis (Yufita, et., al, 2021) .

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah bagian penting dari kompetensi pedagogik. Menurut Claire Rees et al. (2007), kompetensi pedagogik mencakup pemahaman tentang pengetahuan dan hasil penelitian terkait pembelajaran, serta penggunaan TIK. Guru geografi di SMAN 1 Sape harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran digital, seperti perangkat lunak pemetaan, video edukasi, dan sumber daya online lainnya. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi geografi terkini dari seluruh dunia.

Keterampilan hidup dan karier melibatkan kemampuan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam pembelajaran geografi, ini dapat mencakup pemahaman tentang isu-isu lingkungan global, dinamika sosial-ekonomi, dan perubahan iklim. Guru yang kompeten pedagogik akan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.

Menurut Claire Rees et al. (2007), unsur-unsur kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang pengetahuan dan hasil penelitian terkait pembelajaran, pemahaman perbedaan karakteristik dalam pembelajaran, dan kemampuan menganalisis serta mengembangkan kemampuan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran geografi, ini berarti guru harus mampu memahami berbagai cara siswa mempelajari konsep-konsep geografi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Menurut International Labour Organization (ILO, 2010), kompetensi pedagogik termasuk pengetahuan mendalam tentang materi pembelajaran, kemampuan TIK, dan kemampuan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru geografi di SMAN 1 Sape harus memiliki pengetahuan yang kuat

tentang materi geografi, termasuk fenomena alam dan sosial yang relevan. Mereka juga harus mampu menggunakan teknologi untuk mengajarkan materi ini dengan cara yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Di SMAN 1 Sape, pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi. Dengan menguasai keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan informasi, media, dan teknologi, serta keterampilan hidup dan karier, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa. Ini akan membantu siswa tidak hanya memahami materi geografi dengan lebih baik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kompetensi pedagogik guru abad ke-21 dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMAN 1 Sape, Kabupaten Bima. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah mengidentifikasi keterampilan belajar dan inovasi yang diperlukan oleh guru geografi untuk mengintegrasikan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, menilai kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi bagaimana keterampilan hidup dan karier dapat dikembangkan melalui pembelajaran geografi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penulis berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru abad ke-21 sangat penting dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMAN 1 Sape, Kabupaten Bima. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan dunia kerja, guru harus mampu mengintegrasikan keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan informasi, media dan teknologi, serta keterampilan hidup dan karier dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini tidak hanya membuat

pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak terkait.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji pentingnya kompetensi pedagogik guru abad ke-21 dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di SMAN 1 Sape, Kabupaten Bima. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti serta memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Sape, Kabupaten Bima, yang dipilih karena memiliki program pembelajaran geografi yang aktif dan beragam media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, SMAN 1 Sape berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai pelatihan dan program pengembangan profesional.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru geografi untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman dan penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran, serta dengan siswa untuk memperoleh perspektif mereka tentang efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik mereka. Dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), dan materi pembelajaran geografi dikumpulkan untuk menganalisis sejauh mana media pembelajaran dan teknologi digunakan dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah menjadi data yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, grafik, atau narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, tema, dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi temuan utama dari data yang telah disajikan dan memverifikasi kesimpulan tersebut melalui proses triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Sape dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi merupakan suatu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik mencakup berbagai aspek yang harus dikuasai oleh guru untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan data, terdapat sembilan aspek kompetensi pedagogik terpenting yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: pembelajaran berbasis kompetensi, penggunaan model pembelajaran, menyusun RPP, pemahaman landasan kependidikan, pemahaman karakteristik peserta didik, menyusun instrumen penilaian, menggunakan media pembelajaran kontekstual, pemanfaatan TIK

dalam pembelajaran, dan penyampaian materi pelajaran secara spesifik.

Aspek pertama, pembelajaran berbasis kompetensi, menekankan pada pentingnya guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang fokus pada pencapaian kompetensi tertentu oleh siswa. Di SMAN 1 Sape, guru geografi harus mampu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan pemahaman yang baik tentang kurikulum serta kebutuhan siswa.

Penggunaan model pembelajaran merupakan aspek kedua yang penting. Model ini menekankan pada pengajaran yang relevan dengan dunia kerja dan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran geografi, guru dapat mengadopsi model pembelajaran proyek atau studi kasus yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep geografi dalam situasi dunia nyata, seperti studi tentang perubahan iklim, manajemen bencana alam, atau analisis penggunaan lahan.

Aspek ketiga adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan dokumen penting yang merinci langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Guru geografi di SMAN 1 Sape harus terampil dalam menyusun RPP yang komprehensif dan fleksibel, serta mampu menyesuaikan rencana tersebut sesuai dengan dinamika kelas dan kebutuhan siswa.

Pemahaman landasan kependidikan, aspek keempat, menuntut guru untuk memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berorientasi pada keterampilan dan kesiapan kerja. Guru geografi harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran mereka, sehingga siswa tidak

hanya memahami teori geografi, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Pemahaman karakteristik peserta didik adalah aspek kelima yang sangat krusial. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Guru di SMAN 1 Sape harus mampu mengidentifikasi dan memahami perbedaan individual ini, serta menyesuaikan strategi pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, penggunaan media yang variatif, dan evaluasi yang adil serta sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Menyusun instrumen penilaian adalah aspek keenam yang tidak kalah penting. Penilaian adalah bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Guru geografi di SMAN 1 Sape harus mampu menyusun berbagai instrumen penilaian yang valid dan reliabel, seperti tes tertulis, penilaian proyek, dan penilaian kinerja. Instrumen-instrumen ini harus mampu mengukur tidak hanya pemahaman konsep geografi, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis.

Penggunaan media pembelajaran kontekstual adalah aspek ketujuh yang sangat relevan dalam pembelajaran geografi. Media pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan menghubungkannya ke konteks kehidupan nyata. Di SMAN 1 Sape, guru dapat menggunakan peta interaktif, video dokumenter, simulasi, dan perangkat lunak pemetaan digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, aspek kedelapan, sangat penting di era digital saat

ini. TIK tidak hanya membantu memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga membuka akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan terkini. Guru geografi di SMAN 1 Sape harus terampil dalam menggunakan berbagai alat TIK, seperti perangkat lunak pemetaan, platform pembelajaran online, dan sumber daya digital lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penyampaian materi pelajaran secara spesifik adalah aspek kesembilan yang menekankan pada kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur. Guru harus mampu menjelaskan konsep-konsep geografi dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh-contoh konkret, dan menggunakan berbagai media untuk memperjelas penyampaian materi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang diajarkan.

Meskipun berbagai aspek kompetensi pedagogik tersebut sangat penting, pengembangan kompetensi ini sering menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di SMAN 1 Sape antara lain kurangnya wawasan pedagogik, terbatasnya sarana-prasarana, kurangnya update penggunaan TIK, dan terbebani oleh tugas tambahan. Banyak guru memperoleh wawasan kompetensi pedagogik sebagian besar saat sudah bekerja, yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik di perkuliahan perlu lebih diupayakan. Kompetensi seperti konsep pendidikan, karakteristik peserta didik, dan pembelajaran di abad 21 harus lebih ditekankan dalam program pendidikan guru.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk akses ke teknologi dan media pembelajaran yang up-to-date. Selain itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus terus ditingkatkan,

sehingga mereka selalu mendapatkan informasi terbaru dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar di abad 21. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan guru mencakup semua aspek kompetensi pedagogik yang diperlukan.

Secara keseluruhan, implementasi kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Sape dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menguasai berbagai aspek kompetensi pedagogik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi geografi dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Implementasi kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Sape dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik yang mencakup pembelajaran berbasis kompetensi, penggunaan model pembelajaran, penyusunan RPP, pemahaman landasan kependidikan, pemahaman karakteristik peserta didik, penyusunan instrumen penilaian, penggunaan media pembelajaran kontekstual, pemanfaatan TIK, dan penyampaian materi pelajaran secara spesifik, menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya wawasan pedagogik, terbatasnya sarana-prasarana, kurangnya update penggunaan TIK, dan beban tugas tambahan, pengembangan kompetensi ini tetap harus diupayakan melalui program

pelatihan dan dukungan fasilitas yang memadai. Dengan menguasai kompetensi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Upaya bersama dari pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan peningkatan kompetensi pedagogik guru dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414.
- Destiana, B., & Utami, P. (2017). Urgensi kompetensi pedagogik guru vokasional pada pembelajaran abad 21. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 211-222.
- Erna, M., Erviyenni, E., & Rasmiwetti, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kimia Melalui Pembinaan Penerapan Lesson Study As Learning Community. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 157-164.
- Helmie, J., Nurviyani, V., Ristiani, I., Taufik, M. S., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan Implementasi Virtual Reality (VR) Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Sd Di Kec. Cipanas. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(1), 34-40.
- Indriani, R. S., Ghani, R. A., Anjaswuri, F. A., Destiana, D., Mirawati, M. M., & Wijaya, A. W. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Penerapan Aplikasi Microsoft Sway Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 2240-2248.

- Ismawan, F., Isnain, N., & Raharjo, R. A. (2020). Pemanfaatan website berbasis cms-wordpress sebagai media pembelajaran guru tk binakheir cibinong-bogor. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 68-77.
- Kartimi, K., Mulyani, A., & Riyanto, O. R. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201-211.
- Rajagukguk, K. P., Lubis, H., Pribadi, J., Supriadi, S., Darliana, E., Mashuri, K., & Kesumawati, D. (2022). Pelatihan Pembelajaran Tematik Integratif Menggunakan Lesson Study as Learning Community Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1411-1425.
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194-202.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Setyorini, D. (2020). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPA. *Jurnal Solma*, 9(1), 121-130.
- Sulastrri, S., Sulikah, S., Nuraini, U., & Pitaloka, V. D. (2022). Mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru melalui e-modif. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 148-153.
- Warsita, B. (2017). Peran dan tantangan profesi pengembang teknologi pembelajaran pada pembelajaran abad 21. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 77-90.
- Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993-4006.